

## Pembuatan Fasilitas Pendukung Infrastruktur Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 di Jalan Parit Sembini Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

*The Production of Learning Support Infrastructure Facilities at Hidayatul Muslimin 1 Islamic Boarding School on Jalan Parit Sembini, Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency*

Rizal<sup>1</sup>

Sarpawi<sup>1\*</sup>

Asmadi<sup>2</sup>

Hartanto Wahyu Sasongko<sup>2</sup>

Helyanto<sup>2</sup>

Ihkwan Arief Purnama<sup>1</sup>

Randy Setiawan<sup>2</sup>

Irene Anggraini<sup>3</sup>

Indah Anjar Reski<sup>1</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Civil Engineering, Politeknik Negeri Pontianak, West Borneo, Indonesia.

<sup>2</sup>Department of Housing and Settlement Planning, Politeknik Negeri Pontianak, West Borneo, Indonesia.

<sup>3</sup>Department of Road and Bridge Construction Engineering Technology, Politeknik Negeri Pontianak, West Borneo, Indonesia

email: [rizalseburing12@gmail.com](mailto:rizalseburing12@gmail.com)

### Kata Kunci

Pesantren  
Kerja Kayu  
Fasilitas Pembelajaran

### Keywords:

Islamic Boarding School  
Woodworking Facilities  
Learning Facilities

Received: April 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

### Abstrak

Pesantren Hidayatul Muslimin 1 merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Fasilitas belajar mengajar pada pondok pesantren ini seperti meja, kursi, papan tulis dan rak sepatu yang tersedia masih kurang memadai dalam mendukung pembelajaran yang efektif di dalam ruang kelas, bahkan ada beberapa siswa yang harus duduk di lantai dikarenakan kurangnya fasilitas belajar mengajar. Selain itu, dinding ruang kelas terlihat kusam dikarenakan cat yang sudah memudar sehingga menampilkan warna asli dari kayu yang menjadi material pada dinding kelas tersebut. Adapun tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk melakukan pembuatan fasilitas pembelajaran yang mana selain dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa nyaman berada di dalam kelas juga mampu meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa Jurusan Teknik Sipil dalam pengaplikasian mata kuliah kerja kayu. Kegiatan pembuatan fasilitas pembelajaran ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil yang melakukan praktikum Kerja Kayu di Bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak. Adapun fasilitas pembelajaran yang dihasilkan dan diberikan kepada Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kalimantan barat adalah sebanyak 20 unit meja, 40 unit kursi, 2 buah papan tulis, 4 buah tempat sepatu. Selain sarana dan prasarana pembelajaran, tim Pengabdian Pada Masyarakat dibantu oleh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak dan beberapa orang guru dan siswa dari pondok pesantren melakukan pengecatan untuk 2 (dua) lokal ruang kelas.

### Abstract

Islamic Boarding School Hidayatul Muslimin 1 is situated in West Kalimantan Province. The educational facilities available at this school, including tables, chairs, blackboards, and shoe racks, were insufficient to facilitate effective learning; some students even had to sit on the floor due to the lack of teaching and learning facilities. In addition, the classroom walls look dull because the paint has faded, so they display the original color of the wood that is the material of the classroom walls. This Community Service initiative aims to create learning facilities that will not only foster a comfortable learning environment for students but also enhance the practical skills of Civil Engineering students in woodworking applications. The Community Service team and Civil Engineering students who practiced woodworking at the Civil Engineering Department Workshop at Pontianak State Polytechnic executed the project to create these educational facilities. The learning facilities created for Hidayatul Muslimin 1 Islamic Boarding School in West Kalimantan include 20 tables, 40 chairs, two whiteboards, and four shoe racks. Additionally, with the support of Civil Engineering students, several teachers, and students from the Islamic boarding school, the Community Service team renovated and painted two classrooms.



© 2025 Rizal, Sarpawi, Asmadi, Hartanto Wahyu Sasongko, Helyanto, Ihkwan Arief Purnama, Randy Setiawan, Irene Anggraini, Indah Anjar Reski. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9595>

**How to cite:** Rizal., Sarpawi., Asmadi., Sasongko, H. W., Helyanto., Purnama, I. A., et al. (2025). Pembuatan Fasilitas Pendukung Infrastruktur Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 di Jalan Parit Sembini Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1142-1148. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9595>

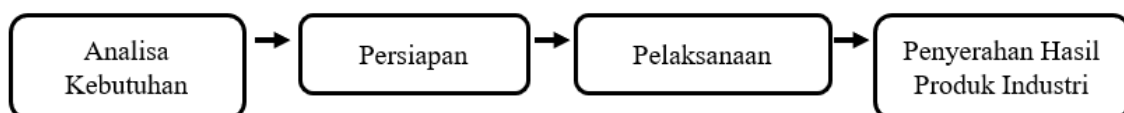
## PENDAHULUAN

Pasantren merupakan lembaga pendidikan agama islam yang menerapkan sistem asrama atau pondok. Pondok pesantren yang juga lembaga pendidikan keagamaan Islam diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan yang lainnya (Peraturan Menteri Agama, 2014). Salah satu unsur wajib dalam pesantren adalah santri. Santri adalah peserta didik yang wajib bermukim di pondok atau asrama pesantren (Peraturan Menteri Agama, 2014). Setiap santri yang mengikuti proses belajar di pondok pasantren harus melakukan pembayaran iuran bulanan yang digunakan sebagai biaya hidup, operasional sekolah, biaya honor pengajar, dan lain – lain. Demikian halnya dengan Pondok Pasantren Hidayatul Muslimin 1 Parit Sembini telah berdiri sejak tahun 1983 dan beroperasi sejak tahun 1985. Pondok pesantren ini dirintis dan dipelopori oleh Bapak KH. Maksuam Jamhuri Rahimahullah yang berdiri di atas tanah wakaf 11 Ha. Bapak KH Maksuam Jamhuri Rahimahullah dan kawan-kawan rahimahullah ajma'in membina kader-kader islam terutama dari kalangan dhuafa, muallaf, yatim dari berbagai daerah. Seiring dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Parit Sembini terus berkembang sehingga telah memiliki santri sampai saat ini sebanyak 228 orang santri yang terdiri dari 33 santri Madrasah Ibtidaiyah, 104 santri Madrasah Tsanawiyah, dan 91 santri Ulya. Dalam menunjang proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan fasilitas belajar mengajar yang memadai. Fasilitas belajar atau sarana prasarana pendidikan berperan penting dalam menunjang jalannya suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khair, 2025). Sedangkan fasilitas belajar mengajar yang ada saat ini di Pondok Pasantren Hidayatul Muslimin 1 masih jauh dari kata layak, dimana jumlah meja belajar yang tersedia masih kurang bahkan ada santri yang duduk lesehan, kondisi papan tulis juga banyak yang rusak, tempat sandal/sepatu tidak ada serta kondisi bangunan dalam keadaan rusak. Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, dapat disimpulkan fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Masing-masing peserta didik berhak untuk mendapatkan 1 buah kursi dan meja selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kursi yang digunakan oleh peserta didik harus memenuhi spesifikasi seperti kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Selain itu ukuran kursi, desainudukan dan sandaran harus memadai dan membuat peserta didik nyaman untuk belajar. Untuk meja peserta didik harus dibuat kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran meja juga memadai untuk belajar dengan nyaman dan didesain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja. Selain meja dan kursi, papan tulis minimal 1 buah untuk setiap ruang kelas dengan ukuran minimum 90 cm x 200 cm. papan tulis harus diletakkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat di Pesantren Hidayatul Muslimin 1 adalah melakukan pembuatan fasilitas pendukung infrastruktur belajar mengajar yang berupa pembuatan meja belajar, kursi belajar, papan tulis dan rak sepatu. Adapun pembuatan fasilitas pendukung tersebut dilaksanakan di Bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak yang melibatkan mahasiswa yang mana dengan melibatkan mahasiswa pada kegiatan PPM ini akan memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut seperti antara lain dapat meningkatkan kepedulian sosial, mengembangkan soft skill dalam berkomunikasi, memperluas relasi, dan mendapatkan wawasan baru (Tim Media dan Publikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2024). Selain itu mahasiswa sebagai akademisi yang berintelektual tinggi sangat berperan penting dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dibangku kuliah dalam bentuk penerapan aplikasi, desain dan teknologi untuk perubahan sosial ke arah yang lebih baik (Khoerunnisa, 2023). Pembuatan fasilitas belajar ini dilaksanakan ketika Praktik Kerja Kayu yang mana mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat sehingga dapat digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1. Praktik Kerja Kayu merupakan salah satu mata kuliah praktikum wajib di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak. Pada mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari dan mempraktekkan secara langsung pelaksanaan pekerjaan kayu. Pekerjaan kayu

merupakan pekerjaan yang sangat penting di dunia teknik sipil. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai tentang teknik-teknik dalam pekerjaan kerja kayu (T *et al.*, 2023) yang mana nantinya hasil dari mata kuliah praktik kerja kayu berupa produk yang dapat langsung digunakan oleh masyarakat (Haq *et al.*, 2023). Selain pembuatan fasilitas belajar mengajar, kegiatan PPM ini juga melakukan pengecatan pada dinding-dinding kelas yang telah mulai kusam. Pada kegiatan pengecatan ini, tim PPM melibatkan santri di Pesantren Hidayatul Muslimin 1. Dengan melibatkan santri dalam memperbaiki berbagai sarana penunjang belajar dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut di atas dan meringankan secara ekonomis (Taryana, 2021) serta menjadi salah satu upaya positif dalam mewujudkan tujuan pesantren dengan membekali santri selain dengan ilmu keagamaan (Ning Karnawijaya, 2020) juga ilmu tentang pengelolaan sarana dan prasarana pesantren (Rizal, 2024). Selain itu dengan melibatkan santri dalam kegiatan ini diharapkan santri dapat menjaga dan memelihara fasilitas yang telah diberikan ataupun yang telah ada. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah pemberdayaan tim PPM dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak dalam pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan PPM ini juga bertujuan agar masyarakat pondok pesantren yang terdiri dari guru, administrasi dan siswa dapat bertanggung jawab dalam memelihara fasilitas pembelajaran yang ada.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan tim Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak bermitra dengan Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 yang beralamat di Jalan Parit Sembini Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi pondok pesantren ini sangat terpencil yaitu di ujung Jalan Parit Sembini dengan jarak  $\pm 4$  km dari Jalan Ahmad Yani 2 dengan kondisi tanah gambut. Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 terdiri dari 19 kelas yang berbentuk bangunan struktur kayu sederhana. Pada kegiatan PPM ini metode yang diterapkan adalah dengan melakukan beberapa tahapan, antara lain analisa kebutuhan, persiapan, pelaksanaan dan penyerahan hasil produk industri. Adapun tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan PPM.

Dalam tahapan analisis kebutuhan didapatkan data fasilitas infrastruktur yang diperlukan di pondok pesantren dan fasilitas yang sudah tidak layak. Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan kurangnya meja, kursi dan papan tulis untuk setiap kelas. Selain itu belum adanya rak atau tempat sepatu sehingga sepatu siswa tidak tersusun rapi di depan ruangan dan kondisi ruang kelas yang warnanya telah kusam sehingga tidak menarik lagi. Setelah mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, tahapan selanjutnya adalah persiapan. Di dalam tahapan ini, tim membuat gambar kerja untuk meja, kursi dan rak sepatu yang sesuai dengan standard Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007. Selain gambar kerja, tim juga melakukan persiapan material dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan infrastruktur pendukung pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan, tim PPM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa bekerja sama secara gotong royong melakukan pembuatan meja, kursi, papan tulis dan rak sepatu. Kegiatan ini dilaksanakan di Bengkel Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak. Pada tahap ini, mahasiswa mengimplementasikan pembelajaran yang mereka terima dengan menghasilkan produk yang telah direncanakan. Setelah tahap pembuatan infrastruktur pendukung pembelajaran selesai, tim melakukan penyerahan hasil produk industri sekaligus melakukan pengecatan ruang kelas yang melibatkan para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1. Pada saat penyerahan hasil produk industri ke Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1, tim PPM didampingi oleh tim dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan menghasilkan infrastruktur pendukung pembelajaran yang layak pakai sehingga memberikan kenyamanan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan PPM diawali dengan koordinasi dan terjun langsung ke pondok pesantren untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Pada koordinasi atau survey awal di lapangan, Tim PPM Politeknik Negeri Pontianak bertemu dengan kepala sekolah dan pengurus dari Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah didapatkan hasil bahwa fasilitas belajar mengajar seperti meja, kursi dan papan tulis yang masih kurang. Bahkan ada beberapa kelas yang hanya terdapat meja dan kursi guru sedangkan untuk siswa akan duduk di lantai selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain melakukan wawancara terhadap pihak sekolah, tim PPM juga melakukan observasi langsung pada ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Cat dinding pada ruang kelas sudah kelihatan kusam bahkan ada di beberapa bagian sudah tidak ada catnya lagi. Selain itu, sepatu para siswa terlihat berantakan dan tidak tersusun rapi dikarenakan tidak adanya rak sepatu untuk setiap ruang kelas. Berdasarkan hasil pengamatan ketika observasi langsung di lapangan dan penjelasan dari pihak pondok pesantren dengan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren.



**Gambar 2.** Kondisi Awal Ruang Kelas Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1.

Setelah mengetahui kondisi ruang kelas dan melakukan koordinasi langsung dengan pihak pondok pesantren, tahap selanjutnya adalah proses produksi atau pembuatan sarana penunjang pembelajaran yang terdiri dari kursi, meja, papan tulis dan rak sepatu. Dalam proses pembuatan fasilitas pendukung pembelajaran, tim PPM Jurusan Teknik Sipil dibantu oleh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. Adapun maksud melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah selain mengimplementasikan ilmu yang telah mereka dapat khususnya tentang Kerja Kayu. Pengerjaan kayu adalah kegiatan menciptakan barang dari bahan kayu, yang dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan mesin, serta memanfaatkan berbagai teknik dan desain untuk menghasilkan produk berbahan kayu. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pengerjaan kayu adalah *the act, art, or trade of working with wood*. Pekerjaan kayu biasanya dikaitkan dengan seni dan keahlian dalam pengolahan kayu yang memerlukan keterampilan (Dayadi, 2022). Dalam kerja kayu terdapat serangkaian tahapan yang sistematis, seperti (Chen, 2024; Wagner *et al.*, 2006):

- 1) pemilihan dan persiapan material;
- 2) pengukuran dan pemotongan;
- 3) pembentukan kayu dan pembentukan sambungan;
- 4) perakitan; dan
- 5) *finishing*.



Selain itu, dalam praktek kerja kayu, mahasiswa tidak hanya saja belajar tentang cara penggunaan alat, tetapi juga tentang pemahaman sifat kayu seperti karakteristik fisik dan mekanik dari berbagai jenis kayu (Yupa et al., 2024), keterampilan spasial dan perencanaan (Lee, 2019) dan keselamatan kerja. Selanjutnya, setelah proses pembuatan barang-barang tersebut selesai, Tim PPM Jurusan Teknik Sipil yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pendistribusian barang-barang tersebut ke Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 untuk dilakukan serah terima barang yang telah dibuat. Proses terakhir dalam kegiatan PPM ini adalah pengecatan ruang kelas yang dilakukan oleh Tim PPM yang dibantu oleh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, dan masyarakat Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pondok pesantren pada umumnya dan santri pada khususnya. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat pesantren dengan adanya kegiatan PPM ini adalah ruang kelas yang sudah menggunakan meja dan kursi untuk pembelajaran sehingga siswa tidak harus duduk di lantai ketika sedang belajar di dalam kelas. Dengan fasilitas yang tersedia, akan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga meningkatkan motivasi guru dalam penyampaian materi dan siswa dalam belajar. Selain itu, dengan telah dilengkapinya sarana dan prasarana ruang kelas pada kegiatan PPM ini, diharapkan pihak pondok pesantren dan santri dapat menjaga barang-barang tersebut dengan penuh tanggung jawab. Dengan rasa tanggung jawab dan amanah terhadap sarana prasarana yang dimiliki akan memberikan dampak positif terhadap santri dan warga pondok lainnya yang mana akan membuat santri merasa nyaman sehingga menimbulkan proses belajar mengajar di dalam kelas yang efektif dan efisien (Rizal, 2024).



Gambar 3. Kondisi Ruang Kelas Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 setelah Kegiatan PPM.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berupa pembuatan fasilitas pendukung infrastruktur belajar mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 telah memberikan manfaat yang besar baik bagi pondok pesantren maupun mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. Adapun fasilitas pembelajaran yang dihasilkan dan diberikan kepada Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kalimantan barat adalah sebanyak 20-unit meja, 40-unit kursi, 2 buah papan tulis, 4 buah tempat sepatu. Selain menumbuhkan jiwa gotong royong, kegiatan PPM ini juga menambah wawasan bagi mahasiswa dimana mereka dapat mengimplementasikan ilmu Kerja Kayu yang mereka peroleh di kampus untuk memproduksi barang-barang yang bermanfaat bagi masyarakat. Bagi pihak pondok pesantren, mereka mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan yang mana sangat bermanfaat bagi proses belajar mengajar di dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis, dan rak sepatu. Selain itu ruang kelas yang telah dicat ulang menambah kenyamanan bagi para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diberikan kepada Politeknik Negeri Pontianak yang telah mendanai kegiatan PPM ini melalui dana DIPA Polnep dan Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 sebagai mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk dosen dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak.

## REFERENSI

- Chen, Y. (2024). Traditional Woodworking Techniques and Digital Restoration Technology in the Perspective of Intangible Cultural Heritage. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.2478/amns-2024-3101>
- Dayadi, I. (2022, September 28). Modul Mata Kuliah Desain dan Pengerjaan Kayu. Retrieved from Teknik Pengerjaan Kayu (Woodworking Technique): <https://repository.unmul.ac.id/>
- Haq, S., Jalinus, N., & Giatman, M. (2023). Analisis Pembelajaran Praktik Kerja Kayu pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam Aspek Kewirausahaan. *CIVED: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 208-217. <http://dx.doi.org/10.24036/cived.v10i1.122466>
- Khair, M. A. (2025). Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 318-335. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.887>
- Khoerunnisa, R. (2023, September 1). Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi. Retrieved from Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi Di Desa Karangkamulyan: <http://hima-si.uniku.ac.id/2023/09/pengabdian-kepada-masyarakat-oleh.html>
- Lee, J. (2019). Spatial Ability and Its Relation to Design Thinking and Engineering Education. *International Journal of Technology and Design Education*, 29(4), 843-858. <http://dx.doi.org/10.18848/1833-1874/CGP/v05i06/38242>
- Ning Karnawijaya, S. A. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Kimi Bag. Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 23-38. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>
- Peraturan Menteri Agama, Nomor 13 Tahun 2014 (Pendidikan Keagamaan Islam 2014). <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/PMA/ihdp1412150669.PDF>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 24 Tahun 2007 (Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) 2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>
- Rizal, M. F. (2024, Agustus 29). Retrieved from Amanah dan Tanggung Jawab Terhadap Sarana dan Prasarana: Pilar Penting dalam Pengembangan Pondok Pesantren: <https://ppmalislam.sch.id/amanah-dan-tanggung-jawab-terhadap-sarana-dan-prasarana-pilar-penting-dalam-pengembangan-pondok-pesantren/>
- T, P., Sampebua, O., & Rahmansah. (2023). Desain Modul Pembelajaran Matakuliah Praktik Kerja Kayu Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-62 (pp. 89-94). Makassar: Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.712>
- Taryana, Y. S. (2021). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Hudha dalam Perbaikan Fasilitas Sarana Penunjang Belajar. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i1>

- Tim Media dan Publikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. (2024, November 15). Berita, Penelitian&Pengabdian Masyarakat. Retrieved from Pentingnya Kegiatan PKM oleh Ubhara Jaya bagi Mahasiswa dan Masyarakat: <https://ubharajaya.ac.id/pentingnya-kegiatan-pkm-oleh-ubhara-jaya-bagi-mahasiswa-dan-masyarakat/>
- Wagner, W. H., & Kicklighter, C. E. (2006). Modern Woodworking: Tools, Material and Processes. Goodheart-Willcox. [https://books.google.com/books/about/Modern\\_Woodworking.html?id=rX1NtQAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Modern_Woodworking.html?id=rX1NtQAACAAJ)
- Yupa, E. S., Agym, T. A., Fernando, V. E., Sidabutar, Y. F., & Suciati, H. (2024). Analisis Penggunaan Kayu sebagai Bahan Konstruksi dalam Pembangunan: Studi Kasus dan Observasi Lapangan. *ZONA SIPIL: JURNAL ILMIAH*, **14**(1), 1-6. <https://doi.org/10.37776/zs.v14i1.1471>